

KAJIAN NILAI PENDIDIKAN DALAM PUISI KARYA PESERTA DIDIK KELAS X DKV SMK KESATRIAN PURWOKERTO

Ratna Nur Faizah¹, Lalita Melasarianti², Nia Ulfa Martha³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Jenderal Soedirman

Alamat e-mail : ¹ratna.faizah@mhs.unsoed.ac.id,

²lalita.melasarianti@unsoed.ac.id, ³nia.martha@unsoed.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of poetry as a literary work which is not only a means of aesthetic expression, but also as a medium for instilling the value of character education in students. The study of poetry by students, especially at the Vocational High School (SMK) level, is still relatively limited, even though these works have the potential to represent experiences, views on life, and the process of internalizing values. This research aims to describe and examine the educational values contained in poetry written by class X Visual Communication Design (DKV) students at Kesatrian Vocational School, Purwokerto. The method used is a qualitative descriptive approach with a literary study design, while the data is in the form of poetry texts written by students which are analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model. The results of the research show that the students' poetry contains various character education values which refer to the 18 character education values of the Ministry of Education and Culture in the form of the values of responsibility, independence, hard work, discipline, curiosity, respect for achievement, creativity and social care. The findings of the research confirm that poetry written by students can be used as a reflective and effective medium in strengthening character education in the vocational school environment.

Keywords: study of educational values; students' poetry; literary works

ABSTRAK

Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya puisi sebagai karya sastra yang tidak hanya sebagai sarana ekspresi estetis, namun juga sebagai media penanaman nilai pendidikan karakter peserta didik. Kajian terhadap puisi karya peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih relatif terbatas, padahal karya-karya tersebut berpotensi merepresentasikan pengalaman, pandangan hidup, serta proses internalisasi nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam puisi karya peserta didik kelas X Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Kesatrian Purwokerto. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan kajian sastra, sedangkan data berupa teks puisi karya peserta didik yang dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi karya peserta didik

memuat beragam nilai pendidikan karakter yang mengacu pada 18 nilai pendidikan karakter Kemendikbud berupa nilai tanggung jawab, mandiri, kerja keras, disiplin, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, kreatif, dan peduli sosial. Temuan pada penelitian menegaskan bahwa puisi karya peserta didik dapat dimanfaatkan sebagai media reflektif dan efektif dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan SMK.

Kata Kunci: kajian nilai pendidikan; puisi peserta didik; karya sastra.

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil cipta manusia yang menggunakan bahasa sebagai media utama untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, serta pengalaman hidup secara estetis dan bermakna. Hal tersebut sejalan dengan Arifin (2019) yang berpendapat bahwa karya sastra merupakan karya kreatif yang terlahir dari imajinatif pengarang yang tercipta dari sentuhan pemikiran serta ide-ide seorang sastrawan sebagai penciptanya. Karya sastra suatu gambaran dari kehidupan manusia sebagai bentuk komunikasi yang disampaikan dengan cara yang khas dengan memberikan kebebasan kepada pengarang untuk menuangkan kreativitas imajinasinya (Cansrini & Herman, 2022). Selain itu, karya sastra merupakan media yang kaya dan dinamis yang memungkinkan seseorang untuk menyelami pikiran dan emosional serta memahami dunia di sekitarnya

melalui perspektif yang unik dan mendalam.

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki keunikan dalam mengungkapkan bahasa secara ekspresif, sarat makna, serta memuat keindahan dari interpretasi emosi penciptanya. Menurut Launjara (2024) menjelaskan bahwa puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, penyusunan larik dan bait serta karangan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, puisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana apresiasi estetika saja namun, sebagai sarana media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan serta membentuk karakter peserta didik. Melalui puisi, peserta didik dapat mengekspresikan pandangan hidup, emosi, dan refleksi terhadap realitas sosial secara kreatif dan komunikatif sehingga pembelajaran puisi memiliki peran strategis dalam

mengembangkan kepekaan bahasa, daya pikir kreatif, serta kesadaran nilai peserta didik.

Nilai pendidikan merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik di sekolah yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkualitas (Mardiah, dkk., 2025). Terdapat 18 nilai pendidikan menurut Kemendikbud yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kerja keras, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung (Nurhayati, 2023). Melalui nilai pendidikan diharapkan peserta didik untuk memiliki kesadaran diri serta bertindak bijak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kajian puisi dalam ranah akademik selama ini masih didominasi oleh analisis terhadap karya sastrawan atau puisi yang telah

terhimpun dalam antologi. Puisi karya peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) relatif jarang dikaji secara mendalam. Padahal karya sastra yang dihasilkan peserta didik berpotensi merepresentasikan kemampuan berbahasa, kreativitas, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang mereka miliki. Puisi karya peserta didik juga dapat menjadi cerminan proses pembelajaran dan internalisasi nilai yang berlangsung di kelas.

Urgensi penelitian ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan pembelajaran puisi di SMK yang berorientasi pada penguasaan keterampilan vokasi. Meskipun demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk puisi tetap menjadi bagian integral dari kurikulum untuk membangun kompetensi berbahasa dan kepekaan estetis untuk peserta didik. Pada jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) yang menekankan kreativitas dan visualisasi pesan, puisi dapat menjadi media ekspresi alternatif yang mengintegrasikan unsur estetika bahasa dan nilai pendidikan. Hasil pengamatan terhadap puisi karya peserta didik kelas X DKV SMK Kesatrian Purwokerto menunjukkan

bahwa karya-karya puisi tersebut memuat beragam pesan moral meskipun struktur serta kualitas kebahasaannya masih bervariasi.

Maka dari itu, diperlukan kajian yang berfokus pada nilai pendidikan dalam puisi karya peserta didik. Rasionalisasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengungkap sejauh mana puisi karya peserta didik memuat nilai-nilai pendidikan serta bagaimana nilai tersebut diekspresikan melalui bahasa yang puitis. Analisis terhadap nilai pendidikan dalam puisi karya peserta didik diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembentukan karakter, kesadaran moral, dan kemampuan reflektif peserta didik melalui karya sastra.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam puisi karya peserta didik kelas X DKV SMK Kesatrian Purwokerto. Adapun rencana pemecahan masalah dilakukan melalui analisis terhadap teks puisi hasil karya peserta didik dengan menelaah muatan nilai pendidikan yang termuat dalam larik-lariknya serta ungkapan bahasa yang digunakan. Melalui kajian ini, diharapkan puisi karya peserta didik

dapat dipahami tidak hanya sebagai produk pembelajaran sastra namun, juga sebagai media reflektif yang berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan SMK.

Penelitian yang hampir serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juhera, Teuku Azhari, dan Iba Harliyana (2025) dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Puisi Kamu Tidak Istimewa Karya Natasha Rizky”. Penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam puisi Kamu Tidak Istimewa karya Natasha Rizky yang fokus utamanya yaitu bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam lirik-lirik yang terdapat dalam puisi tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Juhera, dkk (2025) diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kontribusi puisi terhadap penguatan karakter. Dalam penelitian tersebut ditemukan 10 jenis nilai pendidikan karakter dari total 18 nilai yang ditemukan dalam puisi tersebut dengan nilai religius yang paling dominan, lalu diikuti oleh nilai peduli sosial dan tanggung jawab.

Kebaharuan dalam penelitian tersebut terletak pada fokus kajian

nilai pendidikan dalam puisi karya peserta didik SMK jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) yang selama ini masih jarang ditelaah secara akademik. Penelitian tersebut tidak hanya mengkaji puisi sebagai produk pembelajaran sastra namun, memosisikannya sebagai media refleksi pembentukan nilai pendidikan karakter peserta didik pada konteks pendidikan kejuruan. Selain itu, kebaharuan pada penelitian tersebut terletak pada objek kajian yaitu pada puisi hasil karya peserta didik kelas X DKV SMK Kesatrian Purwokerto yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada karya sastrawan atau puisi dalam antologi. Kajian ini mengungkap bagaimana nilai-nilai pendidikan diekspresikan secara autentik oleh peserta didik yang dikemas dalam bahasa puitis yang dipengaruhi oleh karakteristik jurusan yang berpikir secara visual dan kreatif sehingga penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi baru berupa pemahaman empiris mengenai peran puisi karya peserta didik sebagai sarana internalisasi nilai pendidikan serta memperkaya kajian sastra

pendidikan, khususnya pada konteks pembelajaran puisi di SMK.

B. Metode Penelitian

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian berupa kajian sastra terhadap teks puisi. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam nilai pendidikan yang termuat dalam puisi karya peserta didik, serta bagaimana nilai tersebut diekspresikan melalui bahasa puitis berdasarkan pengalaman dan pandangan peserta didik.

Ruang lingkup atau objek penelitian tersebut adalah puisi karya peserta didik kelas X jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Kesatrian Purwokerto. Fokus penelitian diarahkan pada kajian nilai pendidikan yang termuat dalam puisi hasil karya peserta didik sebagai produk pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan penelitian meliputi pengumpulan data, penggalan informasi pendukung dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta analisis teks puisi secara sistematis.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks puisi hasil karya peserta didik kelas X DKV SMK Kesatrian Purwokerto yang diperoleh melalui tugas pembelajaran, serta informasi pendukung yang diperoleh dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengampu kelas tersebut. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber Pustaka yang relevan, seperti buku teori sastra dan puisi, serta artikel dan jurnal ilmiah yang mendukung kajian nilai pendidikan dan analisis puisi.

Sumber data dalam penelitian tersebut adalah peserta didik sebagai penghasil puisi serta informan penelitian yaitu guru Bahasa Indonesia kelas X DKV SMK Kesatrian Purwokerto. Guru dipilih sebagai informan karena memiliki keterlibatan langsung dalam pembelajaran menulis puisi dan memahami proses kreatif serta karakteristik karya peserta didik.

Bahan utama penelitian tersebut berupa kumpulan puisi karya peserta didik, sedangkan alat utama penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama yang berperan dalam mengumpulkan, menyeleksi, menganalisis, serta menafsirkan data.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman analisis nilai pendidikan sebagai alat bantu dalam proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kesatrian Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semiterstruktur, observasi, dan dokumentasi. Definisi operasional variabel dalam penelitian tersebut adalah nilai pendidikan dalam puisi. Nilai pendidikan dimaknai sebagai pesan moral dan karakter positif yang tercermin dalam puisi. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan pada muatan nilai pendidikan, kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif, selanjutnya ditarik kesimpulan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai nilai pendidikan dalam puisi karya peserta didik kelas X DKV SMK Kesatrian Purwokerto.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap puisi karya peserta didik kelas X DKV SMK Kesatrian Purwokerto, ditemukan bahwa puisi-puisi tersebut memuat beragam nilai pendidikan yang berpedoman pada 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendikbud. Nilai pendidikan yang termuat dalam beberapa puisi hasil karya peserta didik, meliputi nilai tanggung jawab, nilai mandiri, nilai kerja keras, nilai disiplin, nilai rasa ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai kreatif, serta nilai peduli sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai pendidikan dalam puisi dapat dipahami sebagai pesan moral yang lahir dari pengalaman dan pandangan hidup penciptanya, sebagaimana dinyatakan bahwa karya sastra mampu merepresentasikan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Sukirman (2021) yang mengungkapkan bahwa karya sastra diciptakan sarat makna yang bertujuan memberi pengalaman batin, menghibur pembaca, dan penikmatnya sehingga diperlukan kearifan untuk mengintesis karya sastra untuk mengatasi keterpurukan moral peserta didik.

Pembahasan

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan tingkah laku manusia ketika melakukan apa yang harus dilakukannya dan berani menerima konsekuensi dari perbuatannya berlaku bagi dirinya sendiri maupun orang lain dalam kehidupan di keluarga, lingkungan, serta masyarakat (Ningsih & Rasyid, 2023). Nilai tanggung jawab tercermin dalam kesadaran pengarang untuk belajar dari kesalahan dan berusaha memperbaiki diri. Hal tersebut tercermin dari penggalan lirik puisi berikut ini:

*“Aku belajar dari kesalahan
Mengambil hikmah dari setiap
kegagalan”*

Dari penggalan lirik puisi oleh peserta didik A tersebut, pengarang menunjukkan sikap tanggung jawab atas pengalaman hidupnya dengan tidak menghindari kesalahan, melainkan menjadikannya sebagai pelajaran. Selain itu, nilai tanggung jawab tercermin dalam pandangan bahwa

pendidikan membentuk manusia secara utuh sehingga peserta didik dituntut bertanggung jawab terhadap perkembangan dirinya. Hal tersebut tercermin dari penggalan larik puisi berikut ini:

“Membentuk diri yang utuh dan satu”

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik B tersebut, memuat makna tanggung jawab yang berkaitan erat dengan proses pendewasaan dan pembentukan jati diri. Frasa *“utuh”* pada larik puisi tersebut menunjukkan kesadaran bahwa dirinya tidak terbentuk secara instan melainkan melalui usaha, refleksi, serta komitmen yang berkelanjutan. Sementara, kata *“satu”* pada penggalan larik puisi tersebut mengisyaratkan kesatuan sikap, pikiran, serta tindakan untuk tidak terpecah atau inkonsisten dalam menjalani kehidupan. Nilai tanggung jawab yang lain tercermin dalam penggalan larik puisi berikut ini:

“Akan aku usahakan untuk mencapai cita-cita ini”

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik C tersebut, memuat nilai tanggung jawab yang kuat terutama tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masa depan yang mana dalam penggalan larik tersebut pengarang mengungkapkan bahwa kata *“usahakan”* menegaskan sikap aktif dan kesediaan untuk berjuang, bukan hanya sekadar menunggu keadaan. Dengan demikian, penggalan puisi tersebut merepresentasikan sikap tanggung jawab dalam merencanakan dan mengupayakan masa depan serta menunjukkan kematangan karakter dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, nilai tanggung jawab yang lain tercermin dalam penggalan larik puisi berikut ini:

“Aku harus belajar, untuk menjadi kuat”

Dari penggalan lirik puisi oleh peserta didik D tersebut, nilai tanggung jawab tercermin dari kesadaran pengarang bahwa hidup tidak selalu mudah dan menuntut kesiapan untuk belajar dan berkembang. Pada penggalan lirik puisi tersebut menunjukkan bahwa pengarang memahami kekuatan tidak muncul dengan sendirinya, melainkan harus dibangun melalui proses belajar, baik dari pengalaman, pendidikan, maupun kesalahan yang pernah dialami. Dengan demikian, penggalan puisi tersebut menggambarkan tanggung jawab sebagai upaya sadar untuk membentuk ketahanan mental dan karakter demi menghadapi kehidupan secara lebih matang.

b. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, serta cita-cita yang berkaitan langsung dengan diri pribadi manusia (Wakhidah,

2019). Sikap mandiri tampak dari proses refleksi diri yang dilakukan secara personal tanpa bergantung pada orang lain. Hal tersebut tercermin dari penggalan lirik puisi berikut ini:

“Dengan refleksi diri, aku menemukan jati diriku”

Dari penggalan lirik puisi oleh peserta didik A tersebut, menunjukkan usaha pengarang dalam menggali dan membentuk jati diri melalui pemikiran dan kesadaran pribadi. Selain itu, nilai mandiri juga tercermin dalam proses belajar dengan tubuh dan hati yang dilakukan secara sadar dan personal. Hal tersebut tercermin dari penggalan lirik puisi berikut ini:

*“Belajar dengan tubuh
Belajar dengan hati
membentuk manusia”*

Dari penggalan lirik puisi oleh peserta didik B tersebut, menunjukkan kemandirian peserta didik dalam mengembangkan potensi

dirinya. Selain itu, nilai mandiri terlihat dari tekad pengarang untuk berjuang meraih cita-cita melalui usaha sendiri dengan belajar dan bersemangat. Hal tersebut tercermin dari penggalan lirik puisi berikut ini:

“Aku harus selalu bersemangat”

Dari penggalan lirik puisi oleh peserta didik C tersebut, pengarang menyampaikan motivasi internal dalam mengembangkan diri. Ungkapan pada penggalan lirik puisi tersebut menyampaikan kesadaran bahwa semangat bukan sekadar perasaan sesaat namun, sikap yang perlu dijaga serta diusahakan secara terus menerus. Nilai mandiri terlihat juga dari kesiapan pengarang dalam menapaki masa depan dan menghadapi tantangan dengan kekuatan diri sendiri. Hal tersebut tercermin dari penggalan lirik puisi berikut ini:

“Aku siap menaklukkan, dengan hati yang gembira”

Dari penggalan lirik puisi oleh peserta didik D tersebut, termuat nilai mandiri melalui sikap kesiapan pengarang dalam menghadapi kehidupan atas kekuatan dan kemampuannya sendiri. Pengarang menunjukkan keberanian untuk melangkah, mengambil Keputusan, serta menghadapi tantangan tanpa bergantung sepenuhnya kepada orang lain. Selain itu, pengarang menyampaikan kemampuan untuk menjaga perasaan positif dalam menjalani perjuangan.

c. Kerja keras

Kerja keras merupakan proses yang dilakukan pada seorang individu untuk menempuh sebuah keberhasilan yang dapat diharapkan dengan bekerja dari dasar perilaku individu peserta didik yang menunjukkan bahwa usaha yang sesungguhnya yang bertujuan untuk menyelesaikan dari segala sesuatu yang perlu dikerjakan dari masing-masing individu (Kaka & Yulianti, 2022). Nilai

kerja keras terlihat dari tekad pengarang untuk terus memperbaiki diri dan melangkah menuju kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut tercermin dari penggalan larik puisi berikut ini:

“Mendorong aku untuk terus maju”

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik A tersebut, pengarang menunjukkan semangat pantang menyerah dalam menghadapi kehidupan. Ungkapan dalam penggalan puisi tersebut menyampaikan adanya dorongan internal yang kuat untuk tetap melangkah ke depan meskipun menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Selain itu, nilai kerja keras juga tercermin dari penggalan larik puisi berikut ini:

“Ini adalah wujud dari daya usaha”

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik B tersebut, nilai kerja keras tercermin melalui gambaran proses belajar

sebagai hasil dari daya usaha dan perjuangan. Pada penggalan larik puisi tersebut, menyampaikan pencapaian dalam pendidikan memerlukan kesungguhan dan upaya berkelanjutan. Nilai kerja keras juga tercermin dari penggalan larik puisi berikut ini:

*“Setiap hari ku belajar
Agar bisa mencapai cita-cita ku”*

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik C tersebut, nilai kerja keras tampak jelas melalui sikap pengarang yang berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya. Penggalan larik puisi tersebut menyampaikan ketekunan serta kesungguhan dalam menempuh pendidikan. Kemudian, nilai kerja keras juga tercermin dari penggalan larik puisi berikut ini:

“Berlari mengejar impian, tanpa lelah”

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik D tersebut, nilai

kerja keras tercermin dari semangat pengarang dalam mengejar impian tanpa mengenal lelah. Selain itu, pengarang juga menyampaikan kesungguhan dan daya juang dalam mencapai tujuan hidup. Dalam penggalan larik puisi tersebut menunjukkan sikap tidak menyerah meskipun menghadapi rintangan atau kelelahan, melainkan tetap konsisten tetap konsisten dalam berusaha.

d. Disiplin

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses diri dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, serta ketentraman dan ketertiban yang mana sikap tersebut mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, patuh atas keputusan dan perintah, serta menghargai waktu (Endriani, dkk., 2022). Nilai disiplin tampak melalui kesadaran pengarang dalam memaknai waktu dan

kehidupan. Hal tersebut tercermin dari penggalan larik puisi berikut ini:

“Setiap detik harus diisi dengan makna”

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik A tersebut, pengarang menyampaikan bahwa waktu dipandang sebagai sesuatu yang berharga sehingga tidak boleh disia-siakan. Dengan mengisi setiap detik dengan makna atau hal-hal yang penting, pengarang menunjukkan kedisiplinan dalam menjalani kehidupan, baik dalam belajar maupun dalam berproses meraih cita-cita. Dengan demikian, penggalan larik puisi tersebut menegaskan bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan namun, juga kesadaran diri untuk menggunakan waktu secara efektif serta bertanggung jawab. Selain itu, terdapat juga nilai disiplin yang tercermin dari penggalan larik puisi berikut ini:

*“Batin yang dalam, emosi yang lemah
Mengarahkan langkah,
menembus jiwa”*

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik B tersebut, nilai disiplin tampak dari penggambaran emosi yang terarah dan langkah yang terkontrol dalam proses pendidikan. Pada penggalan larik puisi tersebut, pengarang juga menunjukkan pentingnya pengendalian diri dan keteraturan dalam belajar. Kemudian, nilai disiplin juga tercermin dalam penggalan larik puisi berikut ini:

“Setiap hari ku belajar”

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik C tersebut, pengarang menyampaikan nilai disiplin yang tercermin dari kebiasaan belajar yang dilakukan secara terus-menerus. Penggalan larik puisi tersebut menunjukkan konsistensi dan keteraturan dalam belajar sebagai bentuk kedisiplinan diri. Dengan

belajar setiap hari, pengarang menunjukkan kemampuan mengatur waktu, menjaga konsistensi, serta memprioritaskan kewajiban yang mana hal-hal tersebut merupakan cerminan dari nilai disiplin. Selain itu, nilai disiplin yang lain juga tercermin dalam penggalan larik puisi berikut ini:

*“Aku akan terus berjalan,
dengan tekad yang kuat”*

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik D tersebut, nilai disiplin tampak dari sikap konsisten dan keberlanjutan dalam menjalani proses kehidupan yang menunjukkan keteguhan dalam menjalani langkah hidup. Nilai disiplin dalam penggalan larik puisi tersebut tercermin dari keteguhan sikap dalam mengikuti rencana yang dibuat untuk diri sendiri. Oleh karena itu, penggalan puisi tersebut menegaskan bahwa disiplin diwujudkan melalui konsistensi dan komitmen dalam menjalani setiap tahapan.

e. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan suatu emosi alami yang ada dalam diri manusia yang mana adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya (Silmi & Kusmarni, 2017). Rasa ingin tahu membuat manusia dapat memecahkan setiap permasalahan dan pemikiran yang ada di dalam benaknya sehingga ketika rasa ingin tahu tersebut dimanfaatkan dengan baik maka akan membawa manusia semakin mengerti mengerti dirinya sendiri (Zetriuslita, 2016). Hal tersebut tercermin dari penggalan larik puisi berikut ini:

“Di cermin jiwa, aku melihat bayang”

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik A tersebut, memuat rasa ingin tahu khususnya terhadap makna hidup serta jati diri. Pada penggalan larik puisi tersebut, pengarang mengungkapkan bahwa adanya keingintahuan

untuk memahami dirinya sendiri, apa yang dirasakan, serta bagaimana pengarang memaknai kehidupannya., penggalan larik tersebut juga mencerminkan rasa ingin tahu tidak hanya selalu berkaitan dengan lingkungan luar tetapi mengenai mengenal dan memahami diri sendiri secara lebih mendalam. Selain itu, nilai rasa ingin tahu juga tercermin dari penggalan larik puisi berikut ini:

“Membangun ilmu, menata asa”

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik B tersebut, pengarang menyampaikan nilai rasa ingin tahu melalui semangat pengarang dalam mencari pengetahuan dan memahami masa depan yang ingin diraih. Pengarang merasa tidak puas hanya dengan pengetahuan yang terbatas namun, berusaha mengembangkan pemahamannya melalui proses belajar yang berkelanjutan. Kemudian nilai rasa ingin tahu

juga tercermin dari penggalan larik puisi berikut ini:

*“Dan menemukan jati diriku,
dalam setiap langkah”*

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik D tersebut, nilai rasa ingin tahu tercermin dari usaha pengarang untuk menemukan jati diri melalui pengalaman hidup serta menunjukkan keinginan untuk memahami diri sendiri dan kehidupan secara mendalam. Pengarang menyampaikan keinginan untuk memahami dirinya sendiri melalui pengalaman hidup yang dijalani sehingga setiap langkah yang ditempuh menjadi sarana refleksi untuk memahami arah hidupnya. Dengan demikian, penggalan puisi tersebut menegaskan nilai rasa ingin tahu merupakan proses pendewasaan dan pembentukan karakter.

f. Menghargai prestasi

Nilai menghargai prestasi tercermin melalui sikap pengarang yang memandang keberhasilan sebagai motivasi

namun, tidak menjadikannya sebagai tujuan akhir. Hal tersebut tercermin dari penggalan larik puisi berikut ini:

*“Keberhasilan menjadi motivasi
Tapi aku tidak lupa,
keberhasilan itu
Hanya sementara, jika tidak di
imbangi dengan kesadaran”*

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik A tersebut, menyampaikan bahwa keberhasilan dipandang sebagai usaha yang patut disyukuri dan dijadikan dorongan untuk terus berkembang bukan sebagai tujuan akhir yang membuat seseorang merasa puas diri. Pengarang menyampaikan penghargaan terhadap prestasi sebagai pemicu semangat untuk melakukan pencapaian yang lebih baik. Selain itu, nilai menghargai prestasi juga tercermin dari penggalan larik puisi sebagai berikut:

*“Pembelajaran bukan hanya
angka dan huruf”*

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik B tersebut, nilai menghargai prestasi terlihat dari pengakuan bahwa pembelajaran tidak hanya diukur dari angka dan huruf melainkan dari proses dan hasil pembentukan diri. Pengarang menyampaikan bahwa menghargai prestasi berarti mengakui nilai dari setiap proses pembelajaran yang membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan. Kemudian nilai menghargai prestasi juga tercermin dari penggalan larik puisi sebagai berikut:

“Akan ku kejar ilmu setinggi-tingginya”

Dari penggalan larik puisi oleh peserta didik C tersebut, nilai menghargai prestasi tercermin dari sikap pengarang yang menjadikan pendidikan dan cita-cita sebagai sesuatu yang bernilai dan patut diperjuangkan. Melalui penggalan larik puisi tersebut menyampaikan keinginan untuk terus menuntut ilmu

menandakan penghargaan terhadap prestasi sebagai hasil dari kerja keras, ketekunan, serta komitmen pribadi. Tekad tersebut menggambarkan pula pandangan bahwa prestasi tidak berhenti pada capaian yang telah diraih namun, mendorong individu untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas diri.

g. Kreatif

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna (Bara, 2012). Nilai kreatif terlihat dari gambaran pemikiran luas dan jiwa yang bernyawa dalam proses belajar. Hal tersebut tercermin dari penggalan larik puisi berikut ini:

“Pemikiran luas, jiwa yang bernyawa”

Dari penggalan lirik puisi oleh peserta didik B tersebut, pengarang menyampaikan bahwa kreativitas lahir dari pemikiran yang tidak sempit, berani melihat berbagai kemungkinan, mampu untuk memadukan ide yang tercipta dan pengalaman secara bebas. Disamping itu, nilai kreatif atau kreativitas tampak dari jiwa yang aktif dan peka terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penggalan lirik puisi tersebut menegaskan bahwa nilai kreatif tercermin dari kemampuan mengembangkan cara berpikir inovatif dan mampu mengekspresikan diri secara dinamis.

h. Peduli sosial

Kepedulian sosial merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain yang mana seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya (Cahyono & Jadmiko, 2023). Hal tersebut tercermin dari penggalan lirik puisi berikut ini:

“Setiap hari ku melihat ayahku

Bekerja tanpa mengenal lelah dan pamrih”

Dari penggalan lirik puisi oleh peserta didik C tersebut, nilai peduli sosial tampak melalui kesadaran pengarang terhadap pengorbanan orang lain, khususnya pada sosok ayah sebagai bagian dari lingkungan sosial terdekat yang mana pengarang tidak bersikap acuh kepada orang lain, melainkan memperhatikan serta merasakan usaha yang dilakukan ayahnya demi keluarga. Dari ungkapan pengarang dalam penggalan lirik puisi tersebut menunjukkan bahwa kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk memahami peran dan usaha atau jerih payah orang lain dalam memenuhi kebutuhan bersama. Oleh karena itu, penggalan lirik puisi tersebut menegaskan bahwa nilai peduli sosial tidak hanya diwujudkan melalui tindakan secara langsung, melainkan melalui empati, kesadaran, serta penghargaan terhadap

usaha yang dilakukan orang lain.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, puisi hasil karya peserta didik kelas X DKV SMK Kesatrian Purwokerto memuat beragam nilai pendidikan yang tertuang secara relevan dengan kehidupan peserta didik. Nilai-nilai pendidikan tersebut tidak hanya disampaikan secara implisit melalui larik-lariknya. Oleh karena itu, puisi dapat dimanfaatkan sebagai media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

E. Kesimpulan

Puisi karya peserta didik kelas X DKV SMK Kesatrian Purwokerto memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang sejalan dengan konsep pendidikan Kemendikbud. Nilai-nilai pendidikan tersebut hadir dalam puisi sebagai refleksi pengalaman, perasaan, serta pemikiran peserta didik terhadap kehidupan sehari-hari. Hal demikian menunjukkan bahwa karya puisi peserta didik dapat menjadi sarana efektif untuk merepresentasikan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis

puisi memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran berbasis karakter. Selain itu, pembelajaran tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong peserta didik dalam mengekspresikan nilai-nilai yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Literasi*, 3(1), 30-40.
- Bara, A. K. B. (2012). Membangun Kreativitas Pustakawan di Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 6(2), 40-51.
- Cahyono, B. E., & Jadmiko, R. S. (2023). Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial pada Perkumpulan Kelompok Siswa Sdn 01 Bono Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23908-23918.
- Cansrini, A. Y., & Herman, R. N. (2022). Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Retak Karya Rini Deviana. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), 60-69.
- Endriani, A., Iman, N., & Sarilah. (2022) Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1), 57-61.
- Juhera., Azhari, T., & Harliyana, I. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Puisi Kamu Tidak Istimewa Karya Natasha Rizky. *Kande*, 6(1), 1-11.

- Kaka, M. M., & Yulianti. (2022). Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Daring. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 38-45.
- Launjara, L. (2024). Pengaruh Deklamasi Puisi dalam Pemahaman Makna Puisi. *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(1), 55-62.
- Mardiah, S., Marhadi, H., & Antosa, Z. (2025). Konsep Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 211-216.
- Ningsih, E. P., & Rasyid, H. (2023). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5123-5132.
- Nurhayati. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter menurut Kemendikbud dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(2), 65-74.
- Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2017). Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Media Puzzle. *Factum*, 6(2), 230-242.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Wakhidah, S. A. (2019). Pendidikan Karakter Kemandirian pada Pembelajaran PJOK di Kelas Rendah SD Sawit Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(8), 16471655.
- Zetriuslita. (2016). Profil Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Matematis Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1-6.